

ABSTRAK

Kedelai edamame adalah kedelai muda yang masih berada dalam polong dan dipanen segar yang biasanya dikonsumsi dengan direbus atau dikukus dengan kulitnya. Kedelai edamame merupakan jenis tanaman yang termasuk dalam sayuran (vegetable soybean), perbedaannya dengan kedelai biasa yaitu ukuran yang lebih besar dan rasanya lebih manis. Budidaya kedelai edamame di Indonesia masih relatif sedikit, sedangkan kebutuhan pasarnya sangat besar. Penyebab budidaya kedelai edamame masih rendah karena kurangnya minat petani, harga benih yang mahal serta minimnya kemitraan agribisnis komoditi kedelai edamame, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan budidaya kedelai edamame. Guna budidaya kedelai edamame maka perlu dilakukannya terobosan teknologi budidaya tanaman yaitu dengan memanfaatkan lahan pasang surut.

Pemanfaatan lahan pasang surut untuk budidaya tanaman kedelai edamame, menghadapi beberapa hambatan dan masalah, di antaranya pada sifat fisika, kimia, dan biologi tanah. Salah satu permasalahan di lahan pasang surut berupa pirit dapat diatasi dengan melakukan sistem budidaya jenuh air (BJA). Penggunaan pupuk anorganik atau sintetis lebih sering digunakan oleh petani karena dirasa praktis dan cepat diserap oleh tanaman namun pupuk anorganik berbahaya bagi lingkungan apabila diberikan secara terus menerus. Berbeda dengan pupuk hayati yang merupakan pupuk organik yang memberikan dampak positif pada lahan pertanian dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi antara pupuk NPK dan pupuk Hayati serta dosis terbaiknya dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil kedelai edamame pada lahan pasang surut dengan sistem budidaya jenuh air.